

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan untuk membimbing siswa menuju keadaan yang lebih baik. Pada umumnya pembelajaran matematika dianggap sukar dan menakutkan oleh siswa. Untuk membuat siswa tertarik dengan pembelajaran matematika, perlu disajikan pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotivasi untuk belajar matematika. Dengan demikian pembelajaran matematika tidak dianggap sukar dan menakutkan (Indriani, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dalam pembelajaran matematika dapat diukur dengan tingkat pemahaman, penguasaan materi, hasil belajar, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan semakin tinggi prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2017). Keaktifan siswa ketika proses pembelajaran matematika sangat diperlukan agar apa yang dipelajari lebih tertanam dalam pikiran siswa.

Berdasarkan penelitian Windu (2017), rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat konvensional. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. siswa belum dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran. sehingga mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Ketika proses

pembelajaran matematika, faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa salah satunya yaitu keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa diharapkan dapat aktif ketika proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi dalam proses pembelajaran. Guru mencoba menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran untuk merangsang semangat siswa dalam belajar matematika. Dengan demikian masalah tidak akan muncul yang dapat menghambat keaktifan siswa saat proses pembelajaran matematika.

Metode diskusi telah berkembang menjadi metode pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan saat ini. Menurut Dahlan (2004), strategi belajar yang diberikan dengan menonjolkan aktivitas diskusi lebih memberikan kebermaknaan belajar di siswa. Diskusi membuat siswa dapat mengeluarkan seluruh pengalaman yang sudah diperoleh sebelumnya. Dengan demikian siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman belajarnya.

Jacob (2005), mengusulkan suatu model pembelajaran yang menggunakan metode diskusi untuk dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dengan melibatkan siswa yang disebut model pembelajaran CORE, dan mempunyai empat proses, yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*. Siswa mencoba menghubungkan pengetahuan lama mereka dengan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari pada proses *connecting*. Siswa diajarkan untuk mengorganisasi pengetahuannya

dalam proses *Organizing*. Kemudian pada proses *reflecting* siswa akan dilatih agar mampu menjelaskan kembali informasi yang sudah didapatkan. Proses *extending* merupakan proses terakhir yang membuat pengetahuan siswa menjadi luas dengan diskusi.

Berdasarkan penelitian Mutia (2017), menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep kubus dan balok, serta menemukan dan menggunakan rumus luas permukaan kubus dan balok. Siswa juga sering lupa dengan rumus saat menyelesaikan soal, hal tersebut merupakan akibat dari menghafal rumus yang sudah ada. Sedangkan menurut Yuberta (2011) menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa hanya fokus dalam penggunaan rumus dalam menentukan luas tanpa mengetahui definisi luas tanpa mengetahui asal-usul rumus tersebut. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, respons belajar dan hasil belajar siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) pada materi bangun ruang sisi datar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas VIII MTs Bilingual Sabilil Khoir.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana aktivitas guru selama pembelajaran CORE pada materi bangun ruang sisi datar di MTs Bilingual Sabilil Khoir?
- b. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran CORE pada materi bangun ruang sisi datar di MTs Bilingual Sabilil Khoir?
- c. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran CORE pada materi bangun ruang sisi datar di MTs Bilingual Sabilil Khoir?
- d. Bagaimana respons siswa terhadap model pembelajaran CORE pada materi bangun ruang sisi datar di MTs Bilingual Sabilil Khoir?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas guru selama pembelajaran CORE pada materi bangun ruang sisi datar di MTs Bilingual Sabilil Khoir.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran CORE pada materi bangun ruang sisi datar di MTs Bilingual Sabilil Khoir.



- c. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran CORE pada materi bangun ruang sisi datar di MTs Bilingual Sabilil Khoir.
- d. Mengetahui dan mendeskripsikan respons siswa terhadap model pembelajaran CORE pada materi bangun ruang sisi datar di MTs Bilingual Sabilil Khoir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Melatih guru untuk berpikir kreatif dalam menemukan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
 - b. Melatih guru menemukan penyelesaian ketika terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Menjadikan pembelajaran matematika menjadi menyenangkan.
 - b. Menciptakan suasana kelas yang aktif.
 - c. Mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran.
 - d. Meningkatkan kemampuan bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Bilingual Sabilil Khoir.
3. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti dapat mengetahui apakah model pembelajaran CORE dapat diterapkan pada materi bangun ruang sisi datar.



- b. Sebagai pengalaman, peneliti akan mendapatkan model pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik.

E. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk mempermudah penelitian.

Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan di atas sebagai berikut :

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Bilingual Sabilil Khoir.
- b. Materi penelitian adalah pokok bahasan bangun ruang sisi datar yaitu luas permukaan kubus dan balok.

F. Definisi Operasional

Beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah yang digunakan dalam penelitian, dan memudahkan peneliti dalam menuangkan gagasan-gagasannya serta dapat bekerja lebih terarah.

1. Penerapan

Penerapan merupakan tindakan yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru.



3. *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE)

CORE merupakan model pembelajaran yang mencakup empat tahap kegiatan yaitu *connecting, organizing, reflecting, dan extending*. Adapun keempat tahapan aspek tersebut diantaranya:

- a. *Connecting* (C) adalah kegiatan menghubungkan informasi lama dan informasi baru dan antar konsep.
- b. *Organizing* (O) adalah kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami suatu materi.
- c. *Reflecting* (R) adalah kegiatan memikirkan kembali, menggali, serta mendalami informasi yang sudah didapat.
- d. *Extending* (E) adalah kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, dan menggunakan informasi yang sudah didapat.

4. Aktivitas Guru

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Setiap aspek yang ada dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum pada observasi aktivitas guru yang meliputi komponen-komponen utama suatu model pembelajaran.

5. Aktivitas Siswa

Kegiatan-kegiatan siswa selama pembelajaran. Aspek yang dinilai sudah tercantum dalam pedoman observasi aktivitas siswa. Aspek tersebut meliputi komponen-komponen utama suatu model pembelajaran. Dimana penekanan aktivitas siswa yaitu pada aspek kerja sama, keaktifan, dan cara kerja siswa selama proses pembelajaran.



6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilaian yang didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran untuk mengetahui prestasi akademik dengan skor yang didapatkan setelah mengerjakan soal tes.

7. Respons Siswa

Respons siswa merupakan suatu tanggapan yang diberikan siswa tentang kegiatan pembelajaran, suasana pembelajaran di kelas, dan komentar siswa tentang proses kegiatan selama pembelajaran, dengan mengisi angket yang berupa penerimaan atau penolakan siswa tentang proses kegiatan belajar setelah proses pembelajaran berlangsung.

8. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang memiliki sisi berbentuk datar (bukan sisi lengkung). Bangun ruang sisi datar yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi luas permukaan serta volume kubus dan balok.

